



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

TUTURAN EKSPRESIF DALAM KOMIK *KIRANA & HAPPY LITTLE WORLD* KARYA RETNO HENING PALUPI

Ayu Meidini¹⁾, Izzah²⁾, Santi Oktarina³⁾

¹⁾Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa, Universitas Sriwijaya

²⁾Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sriwijaya

³⁾Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sriwijaya

Posel: Ayumeidini@gmail.com¹⁾, noerfikri@gmail.com²⁾, Santioktarina@fkip.unsri.ac.id³⁾

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan ekspresif dan fungsi tuturan ekspresif yang terdapat dalam Komik *Kirana & Happy Little World*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tuturan ekspresif yang terdapat dalam komik *Kirana & Happy Little World*. Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh ditemukan adanya tuturan ekspresif dalam komik *Kirana & Happy Little World*. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam komik *Kirana & Happy Little World*, yaitu tindak mengungkapkan terima kasih, penyampaian salam, menyanjung, meminta maaf, belasungkawa dan selamat.

Kata-kata kunci: tindak tutur, tuturan ekspresif.

PENDAHULUAN

Tuturan merupakan bagian dari bentuk komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Manusia dapat mengekspresikan tuturan baik lisan maupun tulisan. Tuturan lisan biasanya terjadi pada komunikasi sehari-hari dan tuturan tulisan biasanya didapatkan pada bacaan seperti koran, novel, komik dan sebagainya. Komik ialah salah satu yang biasanya banyak terdapat tuturan antara penutur dan mitra tutur dan juga mengandung makna tuturan.

Komik adalah bacaan yang sangat populer. Bukan hanya digemari oleh anak-anak komik juga digemari orang dewasa. Sekarang ini sudah banyak komik yang bukan hanya memuat cerita tentang kartun

atau fantasi saja tetapi juga memuat cerita mengenai kehidupan sehari-hari. Salah satunya komik *Kirana & Happy Little World* yang merupakan karya kedua dari Retno Hening. Komik *Kirana & Happy Little World* ini memuat cerita tentang kehidupan sehari-hari antara keluarga kecil Retno Hening. Cerita tentang Ibu dalam mendidik anaknya yang masih balita. Tanpa disadari dalam cerita pada komik *Kirana & Happy Little World* memuat tuturan yang disampaikan anak dan keluarganya.

Tuturan bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa. Anak-anak pun juga sudah bisa menuturkan sebuah tuturan. Seperti yang terdapat dalam komik *Kirana & Happy Little World*, komik tersebut

terdapat tuturan yang dituturkan anak balita. Menurut Luthfiyanti (2016: 129), anak pada usia TK atau prasekolah, bahasa yang mereka gunakan berbeda dengan bahasa yang digunakan anak usia SD, SMP, dan SMA/ SMK. Bahasa yang mereka tuturkan lebih sederhana dibandingkan dengan anak-anak yang usianya lebih tua. Sedangkan menurut Yusuf (2015: 162) anak usia prasekolah atau yang biasa dikenal anak usia taman kanak-kanak merupakan fase perkembangan individu sekitar 2—6 tahun. Pada masa ini, terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak. Perkembangan tersebut terjadi pada beberapa aspek diantaranya perkembangan pada ranah bahasa.

Karya sastra merupakan salah satu media tulis yang bisa dikaji menggunakan ilmu pragmatik. Sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara sastra dengan bahasa bersifat dialektis (Wellek, & Warren, 1995:218 dikutip Mustaqim, M. S, 2019: 312).

Pengertian tindak tutur itu sendiri adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Menurut Searle (dikutip Wijana, 2009: 20), tindak tutur secara pragmatis dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis tindak tutur. Ketiga tindak tutur tersebut ialah tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*).

Tindak ilokusi dapat dibedakan lagi menjadi 5 jenis (Rahayu, 2012). Pertama, asertif (*assertives*), pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membuat, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

Kedua, direktif (*directives*), ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Ketiga, komisif (*commissives*), pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur). Keempat, ekspresif (*expressive*), fungsi ilokusi ini ialah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya. Kelima, deklarasi (*declaration*), berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Misalnya, mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan atau membuang, mengangkat.

Tuturan ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Tuturan ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujaran tersebut dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu dan memiliki beberapa fungsi di dalamnya. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan. Penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa rutinitas maupun murni. Perasaan dan pengekspresian penutur untuk jenis situasi tertentu dapat berupa, tindak penyampaian salam (*greeting*) yang

mengekspresikan rasa senang karena bertemu atau melihat seseorang, tindak berterima kasih (*thanking*) yang mengekspresikan rasa syukur karena telah menerima sesuatu, tindak meminta maaf (*apologizing*) mengekspresikan simpati, tindak belasungkawa (*condoling*) yang mengekspresikan rasa simpati karena ketidakberuntungan atau musibah yang dialami mitra tutur (bukan perbuatan penutur), mengucapkan tindak selamat (*congratulating*) mengekspresikan rasa gembira karena mitra tutur menerima kebahagiaan atau keberhasilan (Wijana, 1996:23).

Menurut (Saripudin, 2008) ekspresif adalah bentuk tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya untuk berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*) dan belasungkawa (*condoling*).

Wijana (1996: 2) mengatakan bahwa semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal. Menurut Nababan (Abdurrahman, 2006) pragmatik sebagai ilmu bersumber pada beberapa ilmu lain yang juga mengkaji bahasa dan faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan bahasa ilmu-ilmu itu ialah filsafat bahasa, sosiolinguistik antropologi, dan linguistik terutama analisa wacana (*discourse analysis*) dan teori deiksis.

Penelitian relevan yang sama dalam hal mengkaji tindak tutur ekspresif dalam

sebuah karya sastra adalah penelitian milik Gilang Fadhilia Arvianti (Arvianti, 2016) dalam jurnal Transformatika yang berjudul Tindak ilokusi Ekspresif Dalam Komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day* dan Terjemahannya. Penelitian ini meneliti mengenai tindakan ilokusi yang muncul dalam komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day* dan terjemahannya yang berjudul “Serigala Jahat: Hari Terburuk”. Fokus tulisan ini adalah tindakan ilokusi ekspresif, bentuk tindak tutur ini membahas tentang ungkapan perasaan dari penuturnya. Selain mengklasifikasikan jenis ilokusi ekspresif yang terdapat dalam komik, penelitian ini juga membahas teknik yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan tindak ilokusi ekspresif dari BSu (Bahasa Sumber) ke BSa (Bahasa Sasaran).

Adanya tuturan ekspresif dalam komik *Kirana & Happy Little World* menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji bahasa yang digunakan anak dan keluarganya. Maka dari itu melalui penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan wujud tuturan ekspresif yang ada pada komik *Kirana & Happy Little World*. Penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur ini perlu dikaji untuk memberikan pemahaman bahwa fungsi bahasa bukan hanya sebagai media atau alat untuk berinteraksi melainkan juga sebagai penyampaian pesan dari tuturan yang diucapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti mengenai “Tuturan Ekspresif dalam Komik *Kirana & Happy Little World* Karya Retno Hening”. Meskipun sebelumnya sudah pernah ada penelitian-penelitian mengenai tindak tutur, akan tetapi belum ada penelitian yang membahas

tentang objek Komik *Kirana & Happy Little World* dengan kajian tentang tuturan ekspresif di dalamnya.

Masalah pokok penelitian ini ialah bagaimanakah wujud fungsi tuturan ekspresif yang terdapat dalam komik *Kirana & Happy Little World*. Kemudian tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan wujud dari fungsi tuturan ekspresif yang terdapat pada Komik *Kirana & Happy Little World*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan cara mengumpulkan data, mengkasifikasikan data, dan membuat kesimpulan, serta laporan. Hal ini disebabkan data-data dalam penelitian ini berupa deskripsi tuturan antara penutur dan lawan tutur yang terdapat dalam komik *Kirana & Happy Little World*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tuturan ekspresif yang terdapat dalam komik *Kirana & Happy Little World*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca dan mengamati dengan cermat kalimat setiap tuturan antara penutur dan mitra tutur yang terdapat dalam komik atau membaca percakapan pada proses penuturan yang berlangsung pada dalam komik *Kirana & Happy Little World*. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan kata dan kalimat yang mengandung tuturan ekspresif. Teknik catat dilakukan untuk mencatat tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dalam komik *Kirana & Happy Little World*. Catatan tersebut dilakukan untuk mendata bentuk dan fungsi

tuturan ekspresif apa yang ada dalam tuturan tersebut.

Analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh (Mahsun, 2011: 112). Teknik padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2011: 112). Dengan menggunakan teknik padan peneliti menghubungkan bandingkan tuturan yang digunakan oleh tokoh dalam sehingga dapat diketahui tuturan yang mengandung tuturan ekspresif pada tokoh dalam komik *Kirana & Happy Little World* karya Retno Hening Palupi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis tuturan ekspresi dalam komik *Kirana & Happy Little World* karya Retno Hening Palupi, ialah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi tuturan ekspresif tokoh dalam komik *Kirana & Happy Little World* karya Retno Hening Palupi. Dalam analisis ini menggunakan asas analogi (penyesuaian atau persamaan suatu benda) dan tafsiran lokal dan tafsiran lokal (penjelasan atau pendapat suatu kata, kalimat dan lain sebagainya) dengan melihat konteks yang terdekat dengan ujaran seperti, konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik dan konteks sosial.
2. Mengklasifikasikan tuturan ekspresif dalam *Kirana & Happy Little World* karya Retno Hening Palupi.
3. Menganalisis data dengan menggunakan tuturan ekspresif melalui dialog atau percakapan tokoh dalam

komik *Kirana & Happy Little World* karya Retno Hening Palupi.

4. Menentukan tuturan ekspresif berdasarkan fungsi dan tuturan ekspresif tokoh dalam komik *Kirana & Happy Little World* karya Retno Hening Palupi.
5. Menyimpulkan tuturan ekspresif tokoh dalam peristiwa tutur yang terdapat dalam komik *Kirana & Happy Little World* karya Retno Hening Palupi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tuturan ekspresif yang dikemukakan Wijana terdiri dari beberapa fungsi tuturan yaitu tindak penyampaian salam (*greeting*), tindak berterima kasih (*thanking*), tindak meminta maaf (*apologizing*), tindak belasungkawa (*condoling*) dan tindak selamat (*congratulating*).

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ditemukan adanya tuturan ekspresif dalam komik *Kirana & Happy Little World*. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam komik *Kirana & Happy Little Worl*, yakni dapat berfungsi untuk mengungkapkan terima kasih, penyampaian salam, menyanjung, meminta maaf dan belasungkawa. Pemaparan hasil penelitian dapat dilihat pada uraian berikut.

Tuturan Ekspresif Ucapan Terima Kasih (*Thanking*)

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih (*thanking*) merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor diantaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau lawan tuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, dikarenakan tuturan ‘memuji’ yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur,

atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur. Berikut ini adalah tuturan ekspresif ucapan terima kasih yang terdapat pada komik *Kirana & Happy Little World*.

Konteks: Kirana, Umur 3 Tahun yang sedang membantu ibu mengupas bawang di dapur.

Kirana : Ibuk, ngapain?

Ibu : Lagu cari resep, Nak. Kirana Bantu Ibuk masak, Yuk! Mau, nggak?

Kirana : Mauuuu! Ibuk, ini kirana sudah selesai kupas bawang.

Ibu : **Terima kasih, Kirana.** Sekarang cuci tangannya dulu, yuk!

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif yaitu fungsi berterima kasih (*thanking*). Pada konteks tuturan diatas ibu mengucapkan terima kasih “**Terima kasih, Kirana.**” kepada Kirana atas bantuan yang telah dilakukan kepada Ibu.

Konteks: Kirana, umur 3 tahun dan ibu yang sedang bersiap siap mau tidur dengan membaca doa.

Ibu : Nak, ayok *bobo*, yuk.

Kirana : Kirana masih berdoa yang panjaaang sekali, nanti keburu Allah *bobo*.

Ibu : Allah itu nggak *bobo*, Nak. Karena Allah itu bangun terus buat jagain kita.

Kirana : Allah itu baik sekali ya, Ibuk. Sayang sekali sama kita, Kirana juga mau baik sama Allah sayang sama Allah.

Ibu : Alhamdulillah... Iya, Kirana harus sayang sama Allah yang jagain kita, ya.

Kirana : Okeee, Ibuk. **Terima kasih ya, Allah.**

Kata yang termasuk pada tuturan ekspresif pada tuturan di atas ialah tuturan Kirana yaitu “**Terima kasih ya, Allah.**” dengan fungsi berterima kasih (*thanking*). Kirana mengatakan tuturan tersebut untuk mengekspresikan rasa syukur terhadap Tuhan bukan mengucapkan terima kasih kepada mitra tuturnya.

Konteks: Saat Kirana, umur 3 tahun dan ibu yang mau memotong kuku dan mencari gunting kuku.

Kirana: Aha! Kirana Tahu.

Ibu: Coba minta sama Allah biar guntingnya ketemu. Nanti Allah pasti bantu cari.

Kirana: Ya Allah ke manakanlah gunting kuku Ibuk.

Ibu: Bukan ke manakanlah, Nak. Tapi, ketemukanlah.

Kirana: Ya Allah ketemukanlah gunting kuku Ibuk. Kirana mau potong kuku, sudah panjang kuku Kirana.

Kirana dan Ibu: Aamiin.

Ibu: Ibuk baru ingat kalau kemarin habis dipakai Ayah. Allah baik sekali ya bantu kita cari.

Kirana: Yeaay! **Terima Kasih ya, Allah.** Ayo sekarang potong kuku, Ibuk.

Kata yang termasuk pada tuturan ekspresif pada tuturan di atas ialah tuturan Kirana "**Terima kasih ya, Allah.**" dengan fungsi berterima kasih (*thanking*). Kirana mengatakan tuturan tersebut untuk mengekspresikan rasa syukur terhadap Tuhan bukan mengucapkan terima kasih kepada mitra tuturnya.

Konteks: Saat ibu dan Kirana sedang bersiap-siap untuk pergi ke taman.

Kirana: Ibuk, udah selesai?

Ibu: Sebentar ya, Nak. Ibuk rapiin jilbab dulu.

Kirana: Ibuk... Ibuk cantik sekali pake baju itu.

Ibu: Thank youuuuu.... Terima kasih, sayang. Kirana jug cantik sekali pakai baju pink sama pita rambut ini.

Kirana: Iya, Ibuk cantik, Kirana cantik... semuanya cantik ya, Ibuk?

Ibu: Iyaaa, semua *girls* itu cantik, Nak.

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif dengan fungsi tuturan menyanjung dan berterima kasih (*thanking*). Fungsi menyanjung yaitu pada tuturan Kirana "**Ibuk... Ibuk cantik sekali**

pake baju itu." karena melihat ibu yang mengguankan baju yang digunakan. Lalu ibu menjawab "**Thank youuuuu.... Terima kasih, sayang. Kirana jug cantik sekali pakai baju pink sama pita rambut ini.**" tuturan ini merupakan tuturan ekspresif dengan fungsi berterima kasih "**Thank youuuuu.... Terima kasih, sayang.**" dan juga menyanjung "**Kirana jug cantik sekali pakai baju pink sama pita rambut ini.**".

Konteks: Kirana, umur 3 tahun, Ibu dan Ayah sedang hendak salat di musala tapi melihat tempat salat yang banyak sampahnya, lalu membersihkan sampah tersebut sebelum salat.

Kirana: Tadi seru ya, Yah.

Ayah: Iya, Nak. Oya kita belum salat. Salat dulu, yuk. Kirana sama Ibuk, ya.

Kirana: Oke! Dadaah Ayah. Ibuk, Kenapa banyak sampah? Siapa yang buang sampah sembarangan di tempat salat?

Ibu: Iya, ya, biasanya bersih. Kenapa jadi banyak sampah? Ya udah, kita kumpulkan aja, Nak. Nanti buang ke tempat sampah, ya.

Kirana: HORAAAAYY! BERSIIHH!!

Ibu: Yeee! Udah bersih. **Terimakasih Kirana.** Sekarang, kita bisa tenag deh solatnya. Yuk, Wudu dulu.

Kirana: Oke, Ibuuk!!

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif yaitu berterima kasih (*thanking*). Tuturan tersebut mengekspresikan rasa senang karena pada situasi tersebut penutur yaitu ibu mengucapkan terima kasih "**Yeee! Udah bersih. Terimakasih Kirana.**" Kepada Kirana karna telah membersihkan sampah yang berserakan di tempat salat.

Tuturan Ekspresif Ucapan Penyampaian Salam (*Greeting*)

Tuturan ekspresif ucapan penyampaian salam (*Greeting*) merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi dalam mengekspresikan rasa senang karena

bertemu atau melihat seseorang. Berikut ini adalah tuturan ekspresif ucapan penyampaian salam yang terdapat pada komik *Kirana & Happy Little World*.

Konteks: Kirana, umur 3 tahun dan ibu yang sedang membuat kue dan setelah kuenya matang mereka membagikan kuenya untuk teman Kirana. Lalu pergi kerumah temannya yaitu Lila.

Ibu : Kiranaaaa... udah matang, nih. Siniiii.

Kirana : Mana, Ibukk? Horaaayyy!

Ibu : Ini kan, banyak.... Kita potong-potong untuk *friend* di sebelah, ya. Kita kasih Lila sama Kakak Sasa juga. Mereka pasti senang kalau dikasih kue sama Kirana.

Kirana : Oke , Ibuuuk! Asyiiik!

Kirana : **Assalamu'alaikum!**

Lila : **Wa'alaikumsalam.** Tunggu sebentar. Eh, Kirana!

Kirana : Lila, tadi Ibuk sama Kirana bikin kue. Ini untuk Kak Sasa sama Lila, ya.

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif yaitu fungsi penyampaian salam (*greeting*). Pada konteks tuturan diatas fungsi penyampaian salam terlihat pada saat Kirana dan ibu sampai kerumah Lila lalu Kirana mengucapkan "**Assalamu'alaikum!**" lalu langsung dijawab oleh Lila "**Wa'alaikumsalam. Tunggu sebentar. Eh, Kirana!**". Tuturan tersebut mengekspresikan penyampaian salam dengan rasa senang karena Kirana datang kerumah Lila untuk memberikan kue yang dibuatnya.

Konteks: Pada pagi hari ayah yang berpamitan sama Kirana dan ibu untuk berangkat bekerja.

Ayah : Ayah berangkat dulu, ya. **Assalammualaikum.**

Kirana : **Walaikummusalam.**

Ibu : Bekal sarapannya jangan lupa Yah.

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif yaitu fungsi penyampaian salam

(*greeting*). Fungsi penyampaian salam tersebut terdapat pada konteks saat ayah berpamitan untuk berangkat kerja. Penyampaian salam pada tuturan diatas bukan mengekspresikan rasa senang karena bertemu atau melihat seseorang, melainkan penyampaian salam untuk berpamitan.

Konteks: Saat Kirana sedang bermain dengan ibu lalu datang ayah yang baru pulang bekerja.

Ayah : **Assalamuualaikum.**

Kirana : Ibuk, Ayah pulang. Yeeee!

Ibu : Nanti Kirana bisa gantian main sama Ayah, ya. Ibuk siapin makan siang dulu buat Kirana sama Ayah.

Kirana : Oke, Ibuk.

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif yaitu fungsi penyampaian salam (*greeting*). Fungsi penyampaian salam tersebut terdapat pada konteks saat ayah pulang dari bekerja "**Assalamuualaikum.**" lalu ditanggapi oleh Kirana "**Ibuk, Ayah pulang. Yeeee!**" yang mengekspresikan rasa senang karena ayah telah pulang dari bekerja.

Tuturan Ekspresif Ucapan Menyanjung (*Praising*)

Tuturan ekspresif menyanjung atau memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur. Berikut ini adalah tuturan ekspresif menyanjung atau memuji yang terdapat pada komik *Kirana & Happy Little World*.

Konteks: Saat Kirana, ayah dan ibu selesai salat di musala.

Kirana : Ayaaaah! Ayah, tadi itu ada yang buang sampah sembarangan di musala.

Ayah : Siapa, Nak?

Kirana : Orang-orang. Ndak tahu, Kirana. Kenapa orang itu buang sampah disitu, sih?

Ibu : Oh, mungkin orang itu lupa belum ambil sampahnya terus keburu keluar musala, Nak. Tapi Kirana nggak boleh gitu, ya. Harus ingat, sampah dibuang di tempatnya.

Kirana : Iya, Ibuk. Tapi, orang itu kenapa lupa?

Ayah : Mungkin dia buru-buru, Nak. Eh, sudah dibersihkan belum tadi?

Kirana : Udah, sama-sama Ibuk.

Ayah : **Oh, pintar anak Ayah!**

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif yaitu fungsi menyanjung. Fungsi menyanjung tersebut terdapat pada tuturan "**Oh, pintar anak Ayah!**" pada tuturan ini penutur yaitu ayah mengatakan untuk menyanjung sikap Kirana yang telah membersihkan musala yang kotor, dengan fungsi tuturan sebagai perbuatan terpuji yang dilakukan lawan tutur.

Konteks: Di dalam mobil saat perjalanan pulang dari sekolah. Kirana, ayah, ibu dan Lila teman Kirana.

Ayah : Lila, Kirana, tadi di sekolah belajar apa?

Kirana : Kirana tadi itu mewarnai *flowers*. Warna *Red, pink* sama *purple*.

Ayah : Hmm.. Kalau Lila?

Lila : Sama Lila juga mewarnai sama gambar rumah.

Ayah : **Wah pintar-pinter gambar dong ya, Lila sama Kirana.**

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif dengan fungsi menyanjung. Pada tuturan ayah "**Wah pintar-pinter gambar dong ya, Lila sama Kirana.**" merupakan ekspresi untuk menyajung atas perbuatan Kirana dan Lila.

Konteks: Saat Kirana dan ibu sedang bersiap-siap untuk pergi ke taman.

Kirana : Ibuk, udah selesai?

Ibu : Sebentar ya, Nak. Ibuk rapiin jilbab dulu.

Kirana : **Ibuk... Ibuk cantik sekali pake baju itu.**

Ibu : **Thank youuuuu.... Terima kasih, sayang. Kirana juga cantik sekali pakai baju pink sama pita rambut ini.**

Ibu : Iya, Ibuk cantik, Kirana cantik... semuanya cantik ya, Ibuk?

Kirana : Iyaaa, semua girls itu cantik, Nak.

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif dengan fungsi tuturan menyanjung dan berterima kasih (*thanking*). Fungsi menyanjung yaitu pada tuturan Kirana "**Ibuk... Ibuk cantik sekali pake baju itu.**" karena melihat ibu yang menggunakan baju yang digunakan. Lalu ibu menjawab "**Thank youuuuu.... Terima kasih, sayang. Kirana jug cantik sekali pakai baju pink sama pita rambut ini.**" tuturan ini merupakan tuturan ekspresif dengan fungsi berterima kasih "**Thank youuuuu.... Terima kasih, sayang.**" dan juga menyanjung "**Kirana jug cantik sekali pakai baju pink sama pita rambut ini.**".

Tuturan Ekspresif Ucapan Meminta Maaf (*Apologizing*)

Tuturan ekspresif meminta maaf (*Apologizing*) merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena permintaan lawan tutur, karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur, karena telah mengganggu waktu lawan tutur, atau karena telah melakukan kesalahan. Berikut ini adalah tuturan ekspresif meminta maaf yang terdapat dalam komik *Kirana & Happy Little World*.

Konteks: Kirana dan ibu yang sedang hendak sarapan pagi.

Ibu : Sekarang Kirana yang sarapan, yaa
Kirana : Duduk sini, terus makan. Ibuk juga sarapan.
Ibu : **Kirana maaf yaa...**
Sarapannya roti, telur sama susu lagi.
Dari kemarin, tuh, Ibuk pusing-pusing terus, jadi nggak bisa masak deh.
Kirana : Ndak papa. Ini *egg-nya yummy*, susunya juga.

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif yaitu fungsi meminta maaf (*apologizing*) karena ibu merasa bersalah kepada Kirana telah memberi sarapan itu-itu saja. Ungkapan meminta maaf yang disampaikan ibu “**Kirana maaf yaa... Sarapannya roti, telur sama susu lagi.**” kepada Kirana dan ditanggapi oleh Kirana dengan mengatakan “Ndak papa. Ini *egg-nya yummy*, susunya juga.”.

Konteks: Di dalam mobil saat perjalanan pulang dari sekolah. Di dalam mobil saat perjalanan pulang dari sekolah. Kirana, ayah, ibu dan Lila teman Kirana.

Ayah : Kita berhenti dulu nanti cari roti mau, Lila?
Lila : Nggak, Om Aku maunya *chips* yang kemarin dibuat Tante Retno.
Ayah : **Iya, maaf ya, Lila Tante Retno nggak bawa lagi.**
Lila : Kenapa nggak dibawa lagi, Tante?
Ibu : Kemarin, kan, udah. Nggak boleh banyak-banyak juga kata Manda. Karena Lila lagi batuk.

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif dengan fungsi meminta maaf (*greeting*). Fungsi tuturan tersebut terdapat pada tuturan ayah “**Iya, maaf ya, Lila Tante Retno nggak bawa lagi.**”, Tututuran tersebut mengekspresikan permintaan maaf kepada mitra tutur Lila karena penutur tidak membawa makanan yang diinginkan mitra tutur Lila.

Konteks: Saat Kirana sedang menggunakan sepatu lalu terjatuh karena menggunakan

sepatu dengan berdiri dan tidak mendengarkan kata ibu yang menyuruh Kirana untuk menggunakan sepatunya sambil duduk.

Ibu : Kirana? Nggak papa?
Kirana : Kirana ndak papa, Ibuk.
Ibu : Kan, Ibuk bilang pakai sepatunya sambil duduk aja, Nak.
Kirana : **Sorry, Ibuk..**
Ibu : Pakai sepatu yang benar ya, Nak.
Kirana : Oke, Ibuk.

Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif dengan fungsi meminta maaf (*apologizing*). Penutur mengatakan “**Sorry (maaf), Ibuk..**” merupakan ekspresi atas rasa bersalah kepada mitra tutur karena tidak mendengarkan apa yang disuruh oleh ibu kepada Kirana.

Konteks: Saat ibu, ayah dan Kirana sedang keluar rumah untuk membelikan Kirana es krim. Lalu Kirana bertemu seorang anak dan ingin mengajaknya untuk bermain tapi anak tersebut malah mendorong Kirana.

Kirana : Hai...
Ibu : Nggak apa-apa. Nak. Nggak apa-apa. *Friend* itu nggak tahu kalau Kirana mau ajak main.
Ibunya Teman: **No. no don't push her! Say sorry to her... I am sorry for what she has done. It's a lillte hard to ask her say sorry..**
Ibu : *It's Okay.... She's fine.*

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif yaitu fungsi meminta maaf (*apologizing*). Tuturan tersebut terdapat pada tuturan Ibunya teman yang Kirana ingin ajak main “**I am sorry for what she has done (Saya minta maaf atas apa yang telah dia lakukan)**”. Tuturan tersebut mengekspresikan permintaan maaf atas anaknya yang mendorong Kirana pada saat ingin mengajak main.

Tuturan	Ekspresif	Ucapan
		Belasungkawa (Condoling)

Tuturan ekspresif ucapan belasungkawa (*condoling*) merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi dalam mengekspresikan rasa simpati, kasihan karena ketidakberuntungan yang dialami oleh mitra tutur. Berikut ini adalah tuturan ekspresif ucapan belasungkawa yang terdapat pada komik *Kirana & Happy Little World*.

Konteks: Di dalam mobil saat perjalanan pulang dari sekolah. Kirana, ayah, ibu dan Lila teman Kirana.

Lila : HUWEEEEEE...!!!! (menangis)

Kirana : **Lila jangan sedih.** Lila mau ciki, ya? Nanti batuk kalau Lila makan ciki. **Lila jangan nangis, Lila cup-cuuuup, ya.**

Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif dengan fungsi belasungkawa (*condoling*). Mengekspresikan simpati terhadap mitra tutur yang sedih karena tidak boleh makan *ciki*. Lalu penutur yaitu Kirana mengekspresikan kesedihan tersebut dengan mengatakan "**Lila jangan sedih.**" "**Lila jangan nangis, Lila cup-cuuuup, ya.**".

Konteks: Kirana dan ibu yang sedang bermain jualan jus di rumahnya dan Kirana melihat laki-laki yang sedang bekerja panas-panasan. Lalu, merasa kasihan terhadap laki-laki tersebut.

Kirana : Ibuk, kenapa Om itu di luar panas-panas?

Ibu : Oh, itu Om-nya lagi bikin rumah, Om-nya lagi kerja.

Kirana : **Kasih om-nya panas-panas ya.**

Ibu : Iya, ya. Kita di sini enak enak nggak kepanasan.

Kirana : Ibuk, Om kaih, Ayo kita kasih jus.

Ibu : Kirana mau kasih Om-nya jus?

Kirana : Iya....

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif yaitu ungkapan belasungkawa

(*condoling*). Tuturan tersebut mengekspresikan simpati karena ketidakberuntungan orang yang sedang bekerja dibawah sinar matahari yang dilihat oleh Kirana "**Kasih om-nya panas-panas ya.**". Lalu Kirana dengan rasa simpatinya ingin memberi jus untuk laki-laki yang sedang bekerja tersebut.

Tuturan Ekspresif Ucapan Selamat (*Congratulating*)

Tuturan Ekspresif ucapan selamat (*congratulating*) mengekspresikan rasa gembira karena mitra tutur menerima kebahagiaan atau keberhasilan (Wijana, 1996: 23).

Konteks: Saat Kirana dan ibu sedang bermain dokter-dokteran.

Ibu : **Selamat pagi, Bu. Kenapa Bu?**

Kirana : Ini *baby*-nya sakit batuk.... Pusing kepalanya. Minta disuntik dulu.

Ibu : Kok disuntik? Periksa dulu, ya...

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspresif dengan fungsi penyampaian salam (*greeting*). Pada tuturan "**Selamat pagi, Bu. Kenapa Bu?**" merupakan penyampaian salam oleh ibu ketika sedang bermain dokter-dokteran kepada mitra tutur Kirana yang berpura-pura sebagai Ibu-ibu yang membawa anak untuk berobat. Tuturan tersebut bukan berfungsi untuk mengucapkan selamat atas mendapatkan sesuatu melainkan berfungsi sebagai ucapan salam selamat kepada Kirana karena saat itu ibu sedang bermain dokter-dokteran. Kata 'selamat' biasanya merupakan pemberian salam agar mudah-mudahan atau semoga orang yang diberi salam dalam keadaan sehat, baik dan sejahtera. Seperti tuturan ekspresif pada data diatas, tuturan "**Selamat pagi**" yang bermaksud untuk memberikan salam dengan mengucapkan "**Selamat pagi**".

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam komik *Kirana & Happy Little World* terdapat tuturan ekspresif dengan beberapa fungsi tuturan. Tuturan ekspresif dalam komik *Kirana & Happy Little World* terdapat 18 tuturan dengan beberapa fungsi. Fungsi tuturan ekspresif yang ada pada hasil penelitian ini yaitu fungsi tuturan ucapan terima kasih (*thanking*), penyampaian salam (*greeting*), menyanjung atau memuji, meminta maaf (*apologizing*), belasungkawa (*condoling*) dan selamat (*congratulating*)

Dari jumlah tuturan ekspresif yang ada dalam komik *Kirana & Happy Little World* fungsi tuturan ekspresif ucapan terima kasih dan meminta maaf paling banyak muncul dan yang paling sedikit yaitu tuturan ucapan selamat. Berikut tabel hasil penelitian.

No	Fungsi Tuturan	Jumlah
1.	Terima kasih	5 Tuturan
2.	Penyampaian salam	3 Tuturan
3.	Menyanjung/ memuji	3 Tuturan
4.	Meminta Maaf	4 Tuturan
5.	Belasungkawa	2 Tuturan
6.	Selamat	1 Tuturan
Jumlah		18 Tuturan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam berinteraksi, manusia menggunakan bahasa agar dapat menyampaikan apa yang mereka maksudkan, rasakan, inginkan dan lain sebagainya. Begitu juga halnya yang ada dalam komik *Kirana & Happy Little World*. Dalam tuturan pada komik tersebut terdapat tuturan ekspresif dengan berbagai fungsi. Fungsi tuturan ekspresif yang ada pada hasil penelitian ini yaitu fungsi tuturan ucapan terima kasih (*thanking*), penyampaian salam (*greeting*), menyanjung atau memuji, meminta maaf (*apologizing*) memuji (*praising*), belasungkawa

(*condoling*) dan selamat (*congratulating*). Sedangkan fungsi tuturan ucapan mengkritik, menyindir, mengeluh, menyalahkan tidak ada dalam komik *Kirana & Happy Little World*.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dimiliki setiap individu, hal ini menyebabkan dalam tuturan dalam komik *Kirana & Happy Little World* adanya tuturan yang terjadi karena kebiasaan ibunya saat berkomunikasi dengan anaknya misalnya dalam mengucapkan terima kasih dan meminta maaf.

Dari tuturan ekspresif yang ada dalam komik *Kirana & Happy Little World* fungsi tuturan ekspresif yang muncul ialah 18 tuturan dengan jumlah masing-masing yaitu fungsi tuturan ucapan terima kasih 5 tuturan, penyampaian salam 3 tuturan, menyanjung atau memuji 3 tuturan, meminta maaf 4 tuturan, belasungkawa 2 tuturan dan selamat 1 tuturan.

REFERENSI

- Abdurrahman. 2006. *Pragmatik: Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan*. LINGUA, 2-11
- Arvianti, G.F. 2016. *Tindak Ilokusi Ekspresif Dalam Komik Big Bad Wolf: The Baddest Day dan Terjemahannya*. Asia-Pacific Development Journal, 60(1), 1–26.
- Luthfiyanti, Lita. 2016. *Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di TK IT Ukhuwah Banjarmasin*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. 6 (1): 128-143.
- Mahsun. 2011. *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mustaqim, M. S. 2019. *Tindak tutur ekspresif antologi cerpen Penjagal itu Telah Mati karya Gunawan Budi Susanto*. Aksara, Vol 31, No 2.

Palupi, R. H. 2018. *Kirana & Hppy Little World*. Jakarta: Gagas Media.

Rahayu, S. P. 2012. *Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Bahasa Prancis*. Litera, 125.

Saripudin, A. 2008. *Percakapan Mahasiswa UNJ: Suatu Analisis Tindak Tutur*. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10 (1) , pp. 77-87. ISSN 1411-23

Wijana, I. D. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik:Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wijana, I. D. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Yusuf, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.